



Jurnal Riset Ilmu Komputer

Vol. 1 No. 1 April 2025

<https://journal.universitasisichsansatya.ac.id/index.php/JRIKOM>

Pengaruh Digital Edukasi “Sadari” Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan

Pamela Larasati^{1*}, Dyah Juliastuti², Chika Ramadhani Prasetyo³

¹ Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Satya, Indonesia

^{2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ichsan Satya, Indonesia

^{1*} pamela_larasati@universitasisichsansatya.ac.id

² dyahjuliastuti@hotmail.com

³ chikaprasetyo@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Kanker Payudara merupakan jenis kanker yang banyak terjadi pada perempuan di Indonesia. Diagnosis kanker payudara pada awal stadium memberikan kesempatan yang baik untuk long term survival. Terdapat tiga metode deteksi dini kanker payudara salah satunya dengan SADARI. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah dibrikannya edukasi melalui digital tentang SADARI. Metodologi Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi experiment design jenis pretest posttest without control group yang melibatkan 48 remaja putri yang direkrut secara random sampling. Data di ukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan di analisis dengan uji Wilcoxon. Hasil Penelitian : Rata-rata usia keluarga adalah 15,67. Nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADARI adalah 50,21 dan 88,33. Nilai rata-rata sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADARI adalah 37,6 dan 55,10 Kesimpulan : Adanya pengaruh digital edukasi SADARI terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMKN4 Kota Tangerang Selatan (Asymp. Sig. 0,000). Saran : Diharapkan remaja putri dapat melakukan SADARI setelah menstruasi dihari ke-7 sampai hari ke-10 disetiap bulannya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Digital Edukasi, SADARI

Abstract

Background: Breast cancer is a type of cancer that often occurs in women in Indonesia. Diagnosis of breast cancer at an early stage provides a good chance of long-term survival. There are three methods for early detection of breast cancer; one of which is BSE. Research Objective: To determine the differences in knowledge and attitudes of young women about BSE before and after providing digital education about BSE. Research Methodology: This research is a quantitative research using a quasi-experimental design method, pretest posttest without control group, involving 48 young women recruited by random sampling. Data was measured using a knowledge questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test. Research Results: The average family age is 15.67. The average knowledge scores of young women before and after being given BSE education were 50.21 and 88.33. The average attitude scores of adolescent girls before and after being given BSE education were 37.6 and 55.10. Conclusion: There is an influence of digital BSE education on knowledge and attitudes towards early detection of



*breast cancer in adolescent girls at SMKN4 South Tangerang City (Asymp. Sig. 0.000).
Suggestion: It is hoped that young women can do BSE after menstruation on the 7th to 10th
day of each month*

Keywords: Knowledge, Attitudes, Digital Education, BSE.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data GLOBOCAN (Global Burden of Cancer), International Agency for Research on Cancer (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 19,3 juta kasus baru kanker dan 10,0 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Sementara itu, kanker payudara wanita sebagai kanker yang paling serius didiagnosis dengan perkiraan 2,3 juta kasus baru (11,7%) dan kematian akibat kanker payudara, yaitu sebesar 684.996 (6,9%). Tingkat kematian untuk kanker payudara wanita bagaimanapun lebih tinggi. WHO memperkirakan pada tahun 2040 insiden kanker menjadi naik 47% pada tahun 2020 [1]

Kanker payudara menjadi salah satu jenis kanker terbanyak yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan data GLOBOCAN (Global Burden of Cancer), International Agency for Research on Cancer (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 396.914 jumlah kasus baru kanker dan 234.511 jumlah kematian akibat kanker. Di Indonesia kanker payudara menjadi urutan pertama dengan jumlah kasus 65.858 (16,6%) World Health Organization (WHO, 2020). Provinsi Banten memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi yang terdapat di Kabupaten Tangerang 5,12%, Kabupaten Pandeglang sebanyak 2,05 %, Kota Serang sebanyak 1,68%, Kabupaten Lebak sebanyak 0,61%, Kota Cilegon 0,28%, Kota Tangerang 0,26% dan terendah di Kota Tangerang Selatan sebanyak 0,10% [2] .

Diagnosis kanker payudara pada awal stadium memberikan kesempatan yang baik untuk long term survival. Upaya untuk mengurangi angka mortalitas dari kanker payudara diperlukan program skrining yang efektif . Terdapat tiga metode deteksi dini pada kanker payudara, yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) breast self examination (BSE), pemeriksaan payudara klinik (SADANIS) clinical breast examination (CBE) dan mamografi untuk meningkatkan kesembuhan penderita kanker



payudara, kuncinya adalah penemuan dini, diagnosis dini, dan terapi dini. Untuk itu, diperlukan diseminasi pengetahuan tentang kanker payudara, dan pendidikan wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri [3]

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Gaya Hidup dan perkembangan zaman adalah faktor penting yang sangat memengaruhi remaja dalam terkena resiko kanker payudara [4]

Perilaku remaja dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang kurang terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sikap yang kurang peduli terhadap upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan mendorong seorang Mahasiswi mempunyai tindakan yang buruk tentang deteksi dini untuk pencegahan kanker payudara [5]

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif (Papilaya, 2016). Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman vidio, slide suara dan lain sebagainya [6]

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan observasional analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* (Tiro & Ahmar, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X SMK 4 Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 48 orang siswi dengan



teknik sampling yang digunakan adalah *Consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu.

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Sedangkan variabel independent yaitu pemberian edukasi. Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dan juga menggunakan media pendidikan kesehatan yaitu video audio digital. Video audio digital yang digunakan berdurasi kurang lebih 4 menit yang berisi pembukaan, percakapan tanggapan tentang kanker payudara, hal yang harus dilakukan untuk deteksi kanker payudara, kapan waktu SADARI, teknik pemeriksaan SADARI, tahap lanjut pemeriksaan SADARI, dan ajakan untuk melakukan SADARI setiap bulannya. Uji validitas telah dilakukan pada kuesioner dengan hasil terdapat 10 pertanyaan yang valid pada kuesioner pengetahuan dan 13 pertanyaan yang valid pada kuesioner sikap.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengajuan etik penelitian kesehatan. Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta telah mengeluarkan hasil uji etik penelitian kesehatan dengan Nomor Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/01.08.001/2024. Analisis data penelitian ini yaitu analisis data univariat dan analisis data bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon dikarenakan data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi Remaja Putri Sebelum Diberikan Digital Edukasi

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Digital Edukasi SADARI

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal-maksimal
Pengetahuan sebelum	50,21	50,00	9,56	30-70
Pengetahuan sesudah	88,33	90,00	9,74	70-100

Hasil analisis didapatkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan edukasi SADARI adalah 50,21 dan nilai tengah sebelum dilakukan edukasi SADARI adalah



50,00 dengan standar deviasi 9,56, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 70. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan diital edukasi SADARI adalah 88,33 dan nilai tengah pengetahuan sesudah diberikan digital edukasi SADARI adalah 90,00 dengan standar deviasi 9,74. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2019) tentang pengaruh paket edukasi audiovisual SADARI terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja puteri pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan edukasi mengenai SADARI adalah 15,30 sedangkan tingkat pengetahuan remaja putri sesudah dilakukan edukasi mengenai SADARI diperoleh rata-rata sebesar 17,63. Dari hasil tersebut terjadi kenaikan tingkat pengetahuan remaja putri sebanyak 2,33 poin [7].

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piranti (2021) tentang SADARI di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu sebelum diberikan media video animasi SADARI adalah 5,00. Sedangkan setelah dilakukan edukasi tentang SADARI menggunakan media video animasi SADARI lebih besar dengan hasil 9,28. Dari hasil tersebut terjadi kenaikan dengan rata-rata sebesar 4,28 [8].

Pada penelitian ini pengetahuan merupakan gambaran sejauh mana responden mengetahui dan memahami tentang SADARI. Terjadinya peningkatan pengetahuan dapat terjadi sebagai akibat dari faktor-faktor seperti edukasi, usia, media informasi, budaya, social, lingkungan serta pengalaman, yang semuanya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang [9]

2. Gambaran Sikap Siswi Remaja Putri Sebelum Diberikan Digital Edukasi

Tabel 2. Gambaran Sikap Siswi Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Digital Edukasi SADARI

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal-maksimal
Sikap sebelum	37,56	36,00	9,42	20-53
Sikap sesudah	55,10	58,00	8,16	40-65



Hasil analisis didapatkan nilai rata-rata sikap siswi sebelum diberikan digital edukasi SADARI adalah 37,56 dan nilai tengah sikap sebelum diberikan digital edukasi SADARI adalah 36,00 dengan standar deviasi 9,42, nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 53. Dan nilai rata-rata sikap siswi sesudah diberikan digital edukasi SADARI adalah 55,10 dan nilai tengah sesudah diberikan edukasi SADARI adalah 58,00 dengan standar deviasi 8,16, nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 65.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada Reza (2016) tentang pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan penggunaan media video terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara, yang menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan dengan media video ada 75,40 dan setelah mendapatkan penyuluhan dengan media video adalah 78,15 yang artinya terjadi peningkatan sebesar 2,75 poin. Hal ini menandakan bahwa sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan digital edukasi mengalami perubahan sikap [10].

3. Pengaruh Digital Edukasi “Sadari” Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan

Tabel 3. Pengaruh Digital Edukasi “Sadari” Terhadap Pengetahuan

Pengetahuan	Mean	ZW	Asymp. Sig. (2 tailed)
Sebelum	50,21	-6,015	0,000
Sesudah	88,33		

Hasil analisis yang didapatkan dari 48 responden diperoleh bahwa rata-rata pengetahuan responden adalah 50,21. Setelah dilakukan edukasi SADARI diperoleh nilai rata-rata responden menjadi 88,33 Terlihat ada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi SADARI sebanyak 38,12. Hasil bivariat menggunakan uji Wilcoxon pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi SADARI menunjukkan $P\ value = 0,000$ atau $sig. < 0,05$ atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a



diterima. Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan digital edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri untuk melakukan SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patimbang Rimma Annisa (2022) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMPN 02 Kota Bengkulu didapatkan hasil uji *statistic* adalah 0,00 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi [11].

Sama halnya dengan penelitian Ervina (2013), menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan media video terhadap Tingkat pengetahuan SADARI. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi. Informasi merupakan data penting yang dapat memberikan pengetahuan yang berguna atau bermanfaat bagi penerimanya. Informasi diperoleh melalui edukasi formal maupun nonformal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan [12]

4. Pengaruh Digital Edukasi “Sadari” Terhadap Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Smkn 4 Kota Tangerang Selatan

Tabel 4. Pengaruh Digital Edukasi “Sadari” Terhadap Sikap

Sikap	Mean	ZW	Asymp. Sig. (2 tailed)
Sebelum	37,56	-5,850	0,000
Sesudah	55,10		

Hasil analisis yang didapatkan dari 48 responden diperoleh bahwa rata-rata sikap responden adalah 37,56. Setelah dilakukan edukasi SADARI diperoleh nilai rata-rata responden menjadi 55,10. Terlihat ada peningkatan nilai rata-rata sikap antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi SADARI sebanyak 17,5.



Hasil bivariat menggunakan uji Wilcoxon pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi SADARI menunjukkan $p\text{ value} = 0,000$ atau $\text{Sig.} < 0,05$. Karena $\text{asyp. (Sig.) } 0,000 < 0,05$ atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan digital edukasi terhadap tingkat sikap remaja putri untuk melakukan SADARI.

Berbanding terbalik dengan hasil analisis pada penelitian Ronasyari (2019) tentang intervensi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku SADARI menggunakan video animasi pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Palembang menggunakan uji *wilcoxon* yaitu tidak adanya perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang SADARI dikarenakan intervensi dilakukan hanya satu kali dalam satu bulan [13].

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil analisis pada penelitian Sari (2020) tentang pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *Snowball Throwing* terhadap sikap deteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Kedungpring menggunakan Uji Statistics Wilcoxon Sing Rank Test didapatkan hasil $p = 0,000$ dan $\alpha (0,05)$ yang artinya ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *Snowball Throwing* terhadap sikap deteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Kedungpring. Pada penelitian ini, media audio digital dipilih sebagai media edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri untuk melakukan SADARI yang dapat diutar videonya kapanpun. Selain itu, selama proses edukasi berlangsung, responden sangat antusias menyimak, mendengarkan serta memperhatikan penjelasan yang diberikan [14].

Pelaksanaan edukasi SADARI ini dilakukan pada saat remaja putri istirahat dengan pemberian kuisioner *pretest* terlebih dahulu, setelah itu peneliti memberikan pendidikan kesehatan menggunakan edukasi digital mengenai SADARI dengan cara menonton bersama video yang sudah peneliti upload di Instagram, setelah peneliti



memberikan waktu untuk menonton video edukasi SADARI peneliti memberikan kuisioner *posttest* kepada responden.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi edukasi digital SADARI adalah 50,21 dan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi SADARI menjadi 88,33. Nilai rata-rata sikap remaja putri sebelum diberikan edukasi digital SADARI adalah 37,56 dan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi digital SADARI adalah 55,10. Hasil bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan digital edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan juga sikap remaja putri untuk melakukan SADARI dengan masing-masing p-value 0,000 .

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susilawati and Nurhayati, "Karakteristik Pasien Kanker Payudara Dengan Kemoterapi Di RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu," *JURNAL NERS GENERATION*, vol. 3, no. 4, pp. 147–156, 2024.
- [2] A. Herawati, S. Rijal, A. S. F. Arsal, R. Purnamasari, D. A. Abdi, and S. Wahid, "Karakteristik Kanker Panyudara," *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, vol. 1, no. 1, pp. 44–54, 2021.
- [3] S. Nayyar, S. Chakole, A. B. Taksande, R. Prasad, P. K. Munjewar, and M. B. Wanjari, "From Awareness to Action: A Review of Efforts to Reduce Disparities in Breast Cancer Screening," *Cureus*, Jun. 2023, doi: 10.7759/cureus.40674.
- [4] A. Widayati, U. Narsih, and H. Rohmatin, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)," *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 12, pp. 1796–1801, 2023.
- [5] H. Windayanti and Widayati, "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Remaja Putri," *Indonesian Journal of Midwifery*, vol. 6, no. 2, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- [6] R. H. Maulana, "LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG GIZI SISWA ANAK SEKOLAH DI INDONESIA STIKes Respati Tasikmalaya," *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, vol. 13, no. 1, pp. 10–24, 2022.
- [7] K. Devia Rahayu, I. Kartika, and D. Mahmudah, "Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual Sadari terhadap Pengetahuan Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri," *Media Karya Kesehatan*, vol. 3, no. 1, 2020.



- [8] V. Piranti, "PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU," Bengkulu, 2021.
- [9] T. W. Sitanggang, N. A. Sinabutar, and R. A. Putri, "Pengaruh Edukasi Tentang Gerakan Makan Sayur dan Buah (Germasura) Terhadap Pengetahuan Siswa di SD," *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL*, vol. 5, no. 1, pp. 284–289, 2023.
- [10] R. F. R, "PENGARUH PENYULUHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI SMA NEGERI 1 SUMBAWA," Surabaya, 2016.
- [11] A. R. Patimbang, "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMP NEGERI 02 KOTA BENGKULU TAHUN 2022," Bengkulu, 2022.
- [12] E. Sandra Devi and Warsiti, "PENGARUH PENYULUHAN MEDIA AUDIO VISUAL VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA KADER POSYANDU DI TEJOKUSUMAN RW 04 NOTOPRAJAN YOGYAKARTA TAHUN 2013 1."
- [13] Ronasyari. Disnia Paramitha, "Intervensi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku SADARI menggunakan video animasi pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1," Palembang, 2019.
- [14] P. Sari, S. Sayuti, M. Ridwan, L. O. Rekiaddin, and A. Anisa, "Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)," *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, vol. 2, no. 2, p. 31, Dec. 2020, doi: 10.47034/ppk.v2i2.4132.